

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
IBU DALAM PROSES PENDIDIKAN ANAK DI DESA TAHUNAN
UMBULHARJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :
Tri Khotimah Sholikhah
NIM : 96413212

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI,
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan lainnya. Banyak factor yang dapat mempengaruhi berhasilnya proses pendidikan antara lain adalah factor ayah sebagai kepala keluarga dan ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak serta anggota keluarga lain yang berperan dalam kaitannya dengan pendidikan anak. Faktor ibu menempati pengaruh yang penting dalam pendidikan baik jasmani maupun rohani bagi anaknya. Untuk dapat menumbuhkan kebiasaan baik anak, seorang ibu harus mempunyai pengetahuan agama sebagai dasar menjaga sikap, ucapan dan tingkah lakunya selalu baik terutama di depan anak-anaknya. Pengetahuan ibu tentang pendidikan agama Islam setidaknya akan membantu seorang ibu untuk dapat memberikan muatan-muatan pendidikan agama kepada anaknya.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian mengenai hal tersebut di atas yang mengambil tempat di desa Tahunan Umbulharjo Yogyakarta yang masyarakatnya sangat bervariasi dalam tingkat pengetahuan agamanya. Sampel yang di ambil adalah sejumlah 50 orang dari 150 orang ibu yang balitanya berumur sekitar 4-5 tahun. Pengumpulan data di peroleh dengan cara interview, dokumentasi, angket dan observasi. Data yang diperoleh dianalisa dengan analisis non statistic dan metode analisa statistic.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu yaitu pendidikan formal yang ditempuh, keaktifan mengikuti pengajian, dan kebiasaan membaca buku-buku agama. Hubungan yang terjadi antara tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu dengan proses pendidikan anak ternyata terdapat korelasi yang cukup signifikan, ditunjukkan dengan hasil yang lebih tinggi dari 'r' table produk moment yaitu 0,549. Sementara 'r' table pada taraf signifikan 5% sebesar 0, 237 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0, 354. Maka terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu dengan proses pendidikan anak.

Dra Hj. Marhumah
Dosen IAIN fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami melakukan bimbingan dengan beberapa perbaikan yang dipandang perlu, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Tri Khotimah Sholikhah
NIM : 96413212
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Ibu Dalam Proses Pendidikan Anak di Desa Tahunan Umbulharjo Yogyakarta"

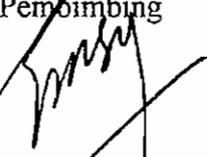
telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Agama dalam Ilmu Tarbiyah.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan dalam waktu dekat mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2001

Pembimbing


Dra. Hj. Marhumah

NIP : 150241785

Drs. Muhammad Fuad
Dosen IAIN Fakultaas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah mengadakan konsultasi pengarahan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi :

Nama : Tri Khotimah Sholikhah
NIM : 96413212
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pendidikan Anak de desa Tahunan Umbulharjo Yogyakarta

maka sebagai konsultasi kami menyatakan skripsi tersebut telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 6 Agustus 2001

Konsultan



Drs. Muhammad Fuad

NIP. 150234516



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IM/I/DT/PP.01.1/47/2001

Skripsi dengan judul : "PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IBU DALAM PROSES PENDIDIKAN ANAK DI DESA TIRUAN UMBULHARJO YOGYAKARTA"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Dri Khotiman Saolikhan

NIM : 90415212

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Juli 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Agustam, M.A.
NIP. : 150282846

Sekretaris Sidang

Drs. Redino M.A.
NIP. : 150263798

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Marnum, M.Pd.
NIP. : 150241705

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningih, M.A.
NIP. : 150070666

Penguji II

Drs. Muhammad Fued
NIP. : 150234516

Yogyakarta, 8 Agustus 2001



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Abdullah Fajar MSc
NIP. : 15002500

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....(Q.S. At-Tahrim : 6)”

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدْبَهُمْ فَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ
هَدِيَّةٌ إِلَيْكُمْ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

“ Mulyakanlah anak-anakmu, dan perbaikilah pendidikan mereka, karena sesungguhnya anak-anakmu sekalian adalah karunia (Allah) untukmu sekalian.”

(HR. Ibnu Majah)

* Depag RI, *Al Quran dan terjemahannya*, Jakarta : Proyek pengadaan Kitab suci Al Quran, 1971) hal 951

° Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah Juz II* (Birut Libanon : Daarul Akhyaait Taraatsil ‘Arabi) hal 1211

PERSEMBAHAN

Setitik karya.....

kupersembahkan kepada Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ
لِيَزِدُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ.

Segala puji dan pemujaan hanyalah bagi Allah SWT yang Maha Sempurna dan Maha Besar. Semogalah kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Muhammad SAW, para Nabi pendahulunya, para cerdik-cendikiawan, dan para pengikut risalahnya.

Skripsi ini berjudul “ PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IBU DALAM PROSES PENDIDIKAN ANAK DI DESA UMBULHARJO YOGYAKARTA.” Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk meneliti pengaruh yang ditimbulkan dari pengetahuan pendidikan agama Islam ibu terhadap proses pendidikan anak yang dilakukan khususnya oleh ibu dalam keluarga.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, nasehat, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada unsur pimpinan, staf, dan karyawan fakultas Tarbiyah yang telah memberikan dukungan administratif dan semua fasilitas pendukung yang memadai dalam penulisan ini.

Kepada ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam, serta Ibu Dra. Hj. Marhumah selaku pembimbing, yang telah memberikan dorongan dan

bimbingan guna penyelesaian skripsi ini, terucap penghargaan dan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Kepada rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, rasa bangga dan ucap terima kasih atas segala masukan ataupun dorongan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada suamiku, Abdul Haris yang selalu sabar membimbing dan menyertai setiap langkahku dalam studi selama ini, terucap terima kasih yang sangat mendalam serta iringan doa semoga kebaikanmu mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Selanjutnya semua keberhasilan yang telah tercapai ini, sesungguhnya terpatri berkat doa yang tulus dari orang tuaku, kecintaan jalinan rasa yang tepadu mewarnai sujud-sujud kepada Ilahi. Tuhan limpahkanlah rahmad-Mu dan berikanlah petunjuk jalan-Mu sehingga menerangi langkah-langkah kaki kami dalam menapaki jejak-jejak-Mu.

Yogyakarta, 5 Mei 2001

Penulis

Tri Khotimah Sholikhah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Hipotesis Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM DESA TAHUNAN UMBULHARJO YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis dan Demografis	37
B. Sistem Pemerintahan Kelurahan Tahunan Umbulharjo Yogyakarta	40

C. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	42
D. Keadaan Sarana Peribadatan	43
E. Kehidupan Beragama	44
 BAB III	
TINGKAT PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
IBU DALAM PROSES PENDIDIKAN ANAK	
A. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan	
Pendidikan Agama Islam Ibu	46
B. Sosialisasi Pendidikan Anak Oleh Ibu Dalam Bidang Agama	59
C. Korelasi Antara Tingkat Pengetahuan Pendidikan Agama	
Islam Ibu Dengan Proses Pendidikan Anak.	68
 BAB IV	
KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	80
C. Penutup	81
 DAFTAR PUSTAKA	82
 CURRICULUM VITAE	84
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Jumlah penduduk menurut usia kelompok pendidikan
- Tabel II : Jumlah penduduk menurut usia kelompok tenaga kerja
- Tabel III : Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan lulusan pendidikan umum
- Tabel IV : Jumlah penduduk menurut mata pencaharian
- Tabel V : Jumlah penduduk menurut agama/penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Tabel VI : Jumlah sarana peribadatan
- Tabel VII : Kegiatan bidang keagamaan
- Tabel VIII : Distribusi frekuensi tentang pernah/tidak pernah mengikuti pendidikan formal
- Tabel IX : Distribusi frekuensi tentang penerimaan pendidikan agama Islam
- Tabel X : Distribusi frekuensi tentang keikutsertaan responden dalam pengajian
- Tabel XI : Distribusi frekuensi tentang kebiasaan membaca dan pernah/tidak pernah mendapat materi pendidikan anak
- Tabel XII : Distribusi frekuensi tentang kesadaran ibu mendidik anak
- Tabel XIII : Distribusi frekuensi tentang pengamalan ibadah para responden
- Tabel XVI : Distribusi frekuensi tentang kemampuan dan keaktifan responden dalam membaca Al Quran

Tabel XV : Distribusi frekuensi tentang sikap ibu terhadap masalah pendidikan anak

Tabel XVI : Distribusi frekuensi tentang sikap ibu setelah mengikuti pengajian

Tabel XVII : Distribusi frekuensi tentang kegiatan menyusui bayi

Tabel XVIII : Distribusi frekuensi tentang sikap ibu dalam mengajarkan ibadah kepada anak

Tabel XIX : Model penyekoran masing-masing alternatif

Tabel XX : Peta korelasi antara tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu dengan proses pendidikan anak oleh ibu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami ruang lingkup penelitian dari judul yang dimaksud. Maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang yang digolongkan dalam tingkatan-tingkatan tertentu menurut jenjang pendidikan formal dan berbagai macam kegiatan yang mendukung semakin tingginya pengetahuan yang dimiliki seseorang.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.² Dalam hal ini, yang menjadi sumber penelitian adalah pengetahuan ibu yang diperoleh melalui penelitian tentang

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka) hal.664.

² Zuhairini,H.Dra. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983) hal. 27

pendidikan formal ibu dan berbagai macam kegiatan yang mendukung semakin tingginya pengetahuan seorang ibu.

4. Ibu

Ibu yang dimaksudkan di sini adalah seorang wanita yang melahirkan anaknya dan yang memelihara anaknya serta memiliki tugas sebagai pendidik bagi anaknya khususnya dalam keluarga.

5. Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan sebuah proses atau usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³

6. Anak

Anak merupakan amanat (Tuhan) bagi kedua orang tuanya..⁴ Yang dimaksud di sini adalah bahwa anak menjadi obyek yang dididik oleh orang tuanya sebagai pengembalian amanat Allah tersebut. Artinya anak memiliki hak untuk menerima pendidikan dari orang tuanya, khususnya ibu sebagai sumber yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Batasan usia bagi anak dalam penelitian ini adalah anak yang masih berusia balita (bawah lima tahun) atau lebih khusus lagi antara 4 hingga 5 tahun

7. Desa Tahunan Umbulharjo Yogyakarta

Desa Tahunan merupakan desa yang termasuk dalam Kecamatan Umbulharjo, Kotamadya Yogyakarta.

³ Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992) hal.4.

⁴ Al Ghazali, *Ihya' Uhumuddin*, juz III hal. 62

Dari berbagai penjelasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Ibu dalam Proses Pendidikan Anak di Desa Tahunan Umbulharjo Yogyakarta” adalah sebuah penelitian mengenai pengaruh yang diketahui ibu mengenai pendidikan agama Islam dalam usahanya mendewasakan mental anak melalui pendidikan agama yang diajarkan. Penelitian ini dilakukan di wilayah desa Tahunan Umbulharjo Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak adalah harapan bagi orang tuanya. Dia merupakan hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam satu perkawinan antara suami istri dalam satu keluarga.⁵ Segala yang terbaik pantaslah diberikan kepada anak, termasuk dalam pemenuhan sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan dan lain sebagainya.

Satu hal yang terpenting adalah masalah pendidikan yang merupakan sebuah kewajiban bagi orang tua untuk memberikan dan hak bagi anak untuk mendengarkannya. Seperti dalam hadits riwayat Ibnu Majah, Rosulullah pernah bersabda :⁶

أَحْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ فَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ
هَدِيَّةٌ إِلَيْكُمْ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ)

“Mulyakan anak-anakmu sekalian dan perbaikilah pendidikan mereka, karena sesungguhnya anak-anakmu sekalian adalah karunia (Allah) untukmu sekalian.” (HR. Ibnu Majah)

⁵ H.M. Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996) hal.109

⁶ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz II (Beirut Libanon : Daarul Akhyaait Taraatsil Arabi) hal. 1211

Orang tua memiliki tugas utama dalam pendidikan anak, yakni menjadi peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁷ Ketika seorang anak masih berusia 0-2 tahun. Pada masa ini anak sangat bergantung kepada orang lain. Dia tidak dapat hidup tanpa bimbingan orang-orang disekitarnya, dan lingkungan pertama yang dialami oleh anak adalah asuhan ibu dan ayah. Dan yang terpenting lagi pendidikan dimulai dari sejak dini, karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak dia kecil, sesuai dengan fitrahnya.⁸

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.⁹ Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak masuk Islam sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan.¹⁰

Mengingat keluarga sangat penting dalam pendidikan anak, tentu banyaklah faktor-faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses pendidikan dalam keluarga tersebut, diantaranya adalah faktor ayah sebagai kepala keluarga yang merupakan tumpuan hidup bagi keluarga itu. Begitu pula peran

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) hal. 13

⁸ Umar Hasyim, *Op.cit*, hal 5

⁹ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV Ruhama, 1993) hal.47

¹⁰ Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1993) hal. 16

ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak, serta peran anggota keluarga yang lain dalam kaitannya dengan pendidikan bagi seorang anak.

Dalam skripsi ini penulis banyak membicarakan permasalahan mengenai faktor ibu sebagai seorang yang menempati posisi yang penting dalam pendidikan, baik pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani bagi anaknya. Terutama anak yang masih dalam usia-usia balita atau di bawah lima tahun. Pada masa bayi dan kanak-kanak inilah menurut Khairiah Husain Thoha dinilai sebagai masa yang menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian dan kesuksesan anak di masa depan.¹¹

Namun bukan berarti beban mendidik anak hanya dilimpahkan pada ibu seorang tanpa campur tangan orang lain. Ayah juga besar peranannya dalam mendidik anak menjadi sosok panutan dalam segala tingkah lakunya. Selain itu, lingkungan keluarga terdekat juga sangat berpengaruh bagi seorang anak. Karena sekali lagi, lingkungan pertama bagi anak adalah di dalam keluarga. Anggota keluarga lain seperti kakek, nenek, adik dan lain-lainnya. Apabila tidak saling mendukung dalam menjaga lisan maupun perbuatan, maka muatan pendidikan apapun yang ingin di sampaikan pada anak tidak akan berarti apa-apa.

Oleh karena itu, selain ibu yang besar posisinya sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya, tidak terlepas pula peran ayah dan anggota keluarga yang lain untuk memberikan didikan yang baik terhadap anak. Namun, tidak menutup kemungkinan pula peran ibu ini digantikan oleh orang

¹¹ Khairiah Husain Thoha, *Konsep Ibu Teladan*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1992) hal. 68

lain yang dianggap mampu untuk menangani seorang anak dalam hal segala urusannya termasuk pendidikannya. Hal ini bisa terjadi dalam kondisi masyarakat seperti sekarang. Seorang wanita dan bahkan seorang ibu bisa bekerja dalam segala urusan. Hal ini bisa saja terjadi dalam kondisi masyarakat saat ini seperti halnya seorang laki-laki. Namun, pada saat ini pula terutama pada masyarakat Jawa khususnya masih berlaku bahwasanya seorang ibulah yang harus mendampingi anaknya dari sejak lahir. Mengurusnya sekaligus mengajarnya berbagai hal. Karena dimana ada anak, disitulah ada ibu yang mendampingi.

Untuk itulah maka ibu sangat besar pengaruhnya dalam membimbing anak seiring dengan pertumbuhannya. Para ibu hendaknya memperhatikan berbagai permasalahan mengenai anak. Ketika anak pada masa balita atau masa pertama bagi anak, maka ibu hendaknya mengetahui pendidikan pada masa ini hanya berupa latihan-latihan kebiasaan, hingga anak bisa berkata, maka ia mulai mengenal kata-kata yang ada hubungannya dengan lingkungannya.¹²

Oleh karena itu, sikap ibu sehari-hari merupakan sebuah proses dalam mendidik anak. Terutama sikap keberagaman yang dilakukan di depan anak, dapat terekam oleh anak sebagai hal yang bisa ditirunya. Penegasan mengenai hal ini, seperti yang ditulis Anwar Jundi dalam kitabnya "*At-Tarbiyah Wa Binaul Ajyal Fi Dlouil Islam*".¹³

¹² *Ibid*, hal.60

¹³ Anwar Jundi, *At-Tarbiyah Wa Binaul Ajyal Fi Dlouil Islam*, (Beirut : Darul Kitab, 1975) hal.168

خَالَدُ طِفَالٍ يَأْخُذُونَ بِالتَّقْلِيدِ وَالْحَاكَاةِ أَكْثَرَ مِمَّا
يَأْخُذُونَ بِالنُّصْحِ وَالْإِرْشَادِ

Artinya : “Anak itu lebih banyak mengambil (pelajaran) melalui ikut-ikutan dan meniru perbuatan dibandingkan melalui nasehat-nasehat dan petunjuk-petunjuk (dengan lisan).”

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa seorang anak lebih mudah menerima muatan pendidikan termasuk pendidikan agama, melalui apa yang dicontohkan oleh orang-orang di sekitarnya daripada melalui cara yang lain, seperti nasehat-nasehat maupun petunjuk-petunjuk secara lisan. Maka dari itu seorang ibu dituntut untuk bersikap yang baik dalam kesehariannya.

Untuk dapat bersikap yang baik, seorang ibu harus mengetahui tentang ajaran agama. Pengetahuan ibu tentang ajaran agama inilah yang dapat mendasarinya selalu menjaga sikap, ucapan, dan tingkah lakunya agar selalu baik terutama di depan anak-anaknya. Pengetahuan ibu tentang pendidikan agama Islam setidaknya akan membantu seorang ibu untuk dapat memberikan muatan-muatan pendidikan agama kepada anaknya.

Penulis mengambil tempat penelitian di desa Tahunan Umbulharjo Yogyakarta yang masyarakatnya sangat bervariasi dalam tingkat pengetahuan agamanya. Hal itu dapat dilihat dari keberagaman aktifitas yang dijalani oleh para ibu tersebut di luar kesibukannya sebagai ibu rumah tangga. Seperti menjadi pegawai, karyawan, ataupun pedagang. Secara umum ada sebagian ibu yang bekerja di luar rumah, jadi tidak seluruhnya hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Selain itu juga adanya perbedaan keaktifan dalam

mengikuti pengajian ataupun pelaksanaan ibadah yang lain. Terlebih lagi, penulis memandang keberagaman penerimaan pendidikan agama Islam dari para ibu di wilayah Tahunan ini sangat terlihat, karena di samping ada ibu yang menjadi lulusan sarjana ada pula yang tidak pernah menempuh pendidikan formal atau hanya setingkat Sekolah Dasar dan itupun tidak lulus. Dari hal itu penulis memandang bahwa kondisi pengetahuan warga khususnya ibu-ibu di wilayah Tahunan ini sangat bervariasi atau heterogen, karena wilayah ini sudah banyak dihuni oleh pendatang yang berasal dari luar kota Yogyakarta dengan berbagai macam budaya yang menyertainya. Untuk itulah perlu kiranya dilakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu dalam proses pendidikan bagi anak, terutama anak dalam usia balita atau lebih khusus lagi anak-anak usia TK (Taman Kanak-Kanak). Karena anak di masa TK ini lebih mudah untuk diamati dan dilihat perkembangannya daripada anak yang masih bayi. Selain hal itu, ibu yang memiliki anak TK sudah dapat dipastikan pernah mengalami memiliki anak balita.

C. PERUMUSAN MASALAH

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka dalam hal ini penulis dapat merumuskan terlebih dahulu masalah yang akan di bahas.

Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga?

3. Apakah ada korelasi antara tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu dengan proses pendidikan anak di desa Tahunan Umbulharjo Yogyakarta

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh jawaban terhadap pokok masalah yang telah dirumuskan, yaitu :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan anak yang dilakukan oleh ibu di desa Tahunan Umbulharjo Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi antara tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu dalam proses pendidikan anak.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah dan memperluas khasanah pengetahuan dalam masalah pendidikan, khususnya pendidikan bagi anak.
- b. Sebagai renungan bahwa pendidikan agama sangat baik diberikan kepada anak saat anak dalam usia kanak-kanak.
- c. Ikut serta menyumbangkan buah pikiran dan pengalaman serta sekaligus untuk melengkapi salah satu tugas dalam persyaratan akademis untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu Agama (S.Ag) pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini hanya digunakan untuk menjawab perumusan masalah yang nomor 3. Sedangkan pada perumusan masalah nomor 1 dan 2 jawabannya dapat diketahui melalui penelitian di lapangan.

Adapun hipotesa dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Hipotesa alternatif (Ha): “Ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu dengan proses pendidikan anak.” Sedangkan Hipotesa Nol (Ho) adalah: “ Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu dengan proses pendidikan anak.

F. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Mengenai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Sebelum membicarakan pengertian Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu akan dibicarakan pengertian pendidikan secara umum. Pendidikan menurut pengertian yang lazim dipakai ialah usaha manusia dewasa secara sadar untuk membimbing anak menuju kedewasaannya, baik jasmani maupun rohani. Namun demikian ada beberapa ahli pendidikan yang memberikan pengertian pendidikan :

MJ Langeveld : Yang dimaksud pendidikan ialah “Pemberian bimbingan dan bantuan ruhani bagi yang membutuhkan.”¹⁴

¹⁴ Sutari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : FIP IKIP, 1971) hal.7

Tetapi dalam hal ini, Langeveld menegaskan bahwa belum tentu semua pengaruh dari seorang yang dewasa kepada orang yang belum dewasa dapat disebut mendidik, sebab mungkin pengaruhnya tidak mendidik sama sekali.

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah : “Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”¹⁵

Dalam definisi di atas, kita dapatkan pengertian bahwa mendidik merupakan bantuan yang dilaksanakan secara sadar, teratur, sistematis, kepada manusia yang belum dewasa oleh yang dewasa itu memperoleh pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai kedewasaan jasmani maupun ruhani.

Selanjutnya oleh Ahmad D. Marimba diterangkan pula, bahwa yang dimaksud kepribadian utama ialah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai agama Islam, memilih dan memutuskan berdasarkan Islam.

Abdul Rahman Saleh, memberikan definisi tentang pendidikan Agama Islam yaitu : “Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai *way of life* (kehidupan).”¹⁶

Sedangkan menurut Zuhairini mengemukakan bahwa :

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.”¹⁷

¹⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al Ma'arif, 1974) hal.20

¹⁶ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) hal. 19

¹⁷ Zuhairini, *Op.cit.*

Dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan para ahli, maka Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses kehidupan sebagai usaha dan bimbingan dengan berdaya upaya untuk memajukan pertumbuhan anak ke arah terbentuknya kepribadian berdasarkan ajaran agama Islam.

Jadi dengan demikian, Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah-sekolah harus dilaksanakan dan diarahkan pada terciptanya kepribadian muslim yang sejati, sehingga anak memiliki pengetahuan dan sekaligus dapat mengamalkannya. Karena Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu dan beriman.

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا بِرَفْعِ الشَّيْءِ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ كَرَّجْتِ . . .

Artinya : "Dan apabila dikatakan : "berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ..."¹⁸

Kemudian bagi mereka dituntut untuk mengamalkan dan mengajarkan kepada orang lain, seperti dalam Al Quran surat At Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَنَقَّضُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ .

¹⁸ DEPAG RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al quran, 1971) hal . 910

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At Taubah : 122)¹⁹

Berdasarkan ayat-ayat tersebut di atas, maka kaum muslimin diwajibkan melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran guna memperdalam ilmu pengetahuan. Dan bagi mereka dituntut untuk mengajarkan kepada orang lain, sehingga orang yang dididik dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan bertanggung jawab, serta akhirnya ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Selanjutnya pengertian Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan berdasarkan bahasa Arab diantaranya adalah dimulai dari beberapa istilah yang biasa dipergunakan untuk menunjuk pengertian “pendidikan” itu. Antara lain yang populer adalah :

I. At-Ta’lim (التعليم) : pengajar

Seperti yang tercantum dalam firman Allah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّمَا شَرَّحَ لَهَا فَهَرَّتْ كَلِمَاتُهَا
 الْمَلَائِكَةُ (البقرة : ٣١)

Artinya : “ Dan Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama benda itu semuanya, kemudian menyodorkan kepada para malaikat ---“ (QS Al Baqarah : 31)

¹⁹ Ibid, hal.301

2. At-Ta'dib (التأديب) : pendidikan khusus]

Seperti yang dipergunakan dalam sabda Nabi :

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي (رواه السمعاني)

Artinya : “ Tuhanku telah mendidikku, maka ia baguskan pendidikanku" (HR As-Sum'ani)

3. At-Tarbiyah (التربية) : pendidikan

Seperti yang dipergunakan dalam firman Allah :

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (الاسراء: ٢٤)

Artinya : “Dan ucapkanlah, wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (QS Al Isro' : 24)

Dari ketiga istilah itu, telah banyak menimbulkan perdebatan di antara para ahli mengenai istilah yang paling tepat digunakan untuk menunjuk kegiatan “pendidikan” itu. Namun yang lebih luas dipergunakan di negara-negara berbahasa arab adalah istilah “tarbiyah” karena kata “ta’lim” lebih tepat ditujukan untuk istilah “pengajaran” yang hanya terbatas pada kegiatan menyampaikan ilmu pengetahuan ke otak seseorang atau sebatas pengetahuan saja. Sedangkan “ta’dib” lebih tepat ditujukan untuk istilah “pendidikan” akhlak semata, jadi sasarannya hanyalah pada hati dan tingkah laku (budi pekerti). Sedangkan “tarbiyah” mempunyai pengertian yang lebih luas dari “ta’lim” dan “ta’dib”.

Kemudian penegas mengenai pengertian pendidikan agama Islam ini disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan aktivitas yang disengaja dan bertujuan yang di dalamnya melibatkan berbagai faktor. Faktor-faktor itu dalam prosesnya saling berkaitan erat sehingga membentuk suatu sistem yang saling pengaruh-mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu aktifitas pendidikan dalam mencapai tujuan oleh keadaan dari masing-masing faktor tersebut.

b. Faktor Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu proses di dalam mengembangkan jasmani dan rohani anak didik, sehingga menjadi dewasa dan kelak dapat berdiri sendiri dalam masyarakat. Untuk terlaksananya pendidikan yang baik, perlu kita ketahui pula faktor-faktor pendidikan yang sangat mempengaruhi berhasilnya tujuan pendidikan.

Adapun faktor-faktor pendidikan adalah :²⁰

1. Faktor Tujuan
2. Faktor Alat
3. Faktor Pendidik
4. Faktor Anak Didik
5. Faktor Alam Semesta

Faktor-faktor pendidikan Agama Islam menurut pendapat penulis tidak jauh berbeda dengan faktor pendidikan secara umum,

²⁰ Sutari Imam Bernadib, *Op-cit*, hal. 15

hanya saja faktor pendidikan tersebut berdasarkan kepada ajaran agama Islam.

1. Faktor Tujuan

Tiap perbuatan manusia mempunyai dasar dan tujuan, begitu pula dalam pendidikan ada dasar dan tujuannya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan tujuan ialah membawa anak didik menuju kedewasaan jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran Islam sebagai dasar pendidikan Islam, sehingga betul-betul menjadi manusia yang berpribadi muslim. Hal ini adalah dalam rangka mencapai tujuan akhir yang menjadi idaman setiap muslim yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Faktor Alat

Dalam perbuatan mendidik, pendidik menggunakan alat-alat pendidikan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Faktor alat pendidikan itu pada garis besarnya dapat dibagi dua bagian :

- a. Alat pendidikan berujud benda
- b. Alat pendidikan berujud perbuatan

Yang dimaksud alat pendidikan berujud benda adalah bertujuan untuk menunjang jalannya pendidikan.

Adapun macamnya antara lain : papan tulis, meja, kursi, peta, buku-buku pelajaran, dan sebagainya..

Sedangkan alat pendidikan berujud perbuatan dan tindakan adalah berupa metode/cara mengajar, berwibawa bagi guru,

contoh/teladan yang baik, pemberian hadiah, hukuman, dan lain sebagainya.

3. Faktor Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab atas pendidikan dan perkembangan pribadi anak, mereka memberi dan menolong anak yang sedang berkembang menuju kedewasaan.²¹

Sedangkan yang dimaksud pendidik dalam Islam ialah orang yang akan membawa anak didik, membantu perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran Islam untuk membentuk manusia berpribadi muslim.

4. Faktor Anak Didik

Anak didik ialah anak yang sedang mengalami perkembangan baik jasmani atau rohani menuju kedewasaan yang perkembangannya itu mendapatkan bimbingan dan pimpinan dari orang dewasa.

Jadi yang dimaksud anak didik ialah anak yang belum dewasa yang memerlukan usaha dari orang lain untuk menjadi dewasa. Dalam Islam, anak didik adalah mereka yang sedang dalam pra usaha pendidikan Islam untuk menjadi manusia yang berpribadi muslim.

5. Faktor Alam Sekitar

Istilah alam sekitar atau lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi di sekitar kita, tetapi di kalangan pendidikan berarti segala sesuatu yang berada di luar diri anak meliputi orang

²¹ Agus Mirwan, Drs., *Paedagogik Sistematis*, (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN SUKA)
hal. 13

tua dan masyarakat. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana anak itu tinggal. Lingkungan yang dapat mempengaruhi pribadi anak itu dapat dibedakan menjadi :

- a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan masyarakat tempat anak bermain.
 - c. Lingkungan sekolah tempat anak menerima pendidikan.
- c. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, terdapat unsur-unsur penting di dalamnya supaya tujuan dapat dicapai secara maksimal. Diantaranya adalah metode, kurikulum materi pelajaran agama, dan lain sebagainya. Pendidikan Agama yang dilakukan oleh orang tua di rumah seringkali tidak didasarkan dengan metodologi yang diajarkan di sekolah-sekolah. Namun menurut Muhammad Zein ada metode-metode yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh setiap keluarga muslim yang bagaimanapun tingkat pengetahuan atau status sosialnya, yaitu :

1. Meniru
2. Menghafal
3. Membiasakan²²

1. Meniru

Meniru merupakan ciri dari anak-anak. Seperti halnya permainan anak, adalah tiruan-tiruan dari apa saja yang terdapat

²² Muhammad Zein, *Op.Cit*, hal. 68

dalam kenyataan yang sebenar-benarnya, seperti main perang-perangan, jual-jualan, manten-mantenan, dan sebagainya.²³

Demikian pula dalam pendidikan Agama, hendaknya diterapkan prinsip meniru. Dalam hal ini orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak dituntut untuk selalu bersikap yang baik, karena setiap perbuatan dan perkataan orang tua akan ditiru anak sebagai hal yang wajar untuk ia ikuti.

2. Menghafal

Bagi anak-anak, masalah menghafal luar kepala bukan soal yang berat. Mungkin karena pikiran mereka masih jernih, bahkan orang dewasa dan orang tua adalah pekerja berat jika disuruh menghafal luar kepala.²⁴

Oleh karena itu, pada saat anak masih kecil, hendaknya diperbanyak hafalan-hafalan, terutama surat-surat pendek Al Quran serta doa-doa yang sering diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Membiasakan

Metode membiasakan supaya jadi kebiasaan dapat dilakukan dalam keluarga, karena tidaklah berat diterapkan ataupun membutuhkan teori-teori yang muluk-muluk. Membiasakan anak untuk melakukan ibadah dari semenjak kecil akan membantu anak tersebut untuk lebih mudah

²³ *Ibid*, hal. 29

²⁴ *Ibid*. hal. 70

melaksanakannya dan lebih terbiasa sampai kelak ia dewasa. Karena seorang anak jika telah terbiasa melakukan suatu perbuatan, maka ia akan lebih ringan untuk melakukannya sampai ia dewasa.

2. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

a. Keluarga Sebagai Satu Pusat Pendidikan

Salah satu tugas pendidikan ialah membuat anak menjadi dewasa dan mandiri. Maka lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan, karena keluarga bertugas meletakkan dasar-dasar pertama untuk pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan bagi anak. Pendidikan awal oleh keluarga merupakan fundamen bagi perkembangan kepribadian anak.²⁵

Keluarga merupakan bagian dari tri pusat pendidikan yang banyak diutarakan oleh banyak ahli, diantaranya : keluarga, sekolah, masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam rumah tangga ada terjadi proses pendidikan dan pengajaran menurut cara-caranya sendiri yang tidak persis sama dengan yang berlangsung di sekolah yang formil, ada menamakannya pendidikan informil.²⁶ Ini merupakan pengakuan dari ahli pendidikan, bahwa di sana memang terjadi proses pendidikan yang tidak dapat diabaikan peranan dan halnya yang cukup besar.

²⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung : CV Mandar Maju, 1992) hal. 115

²⁶ Muhammad Zein, Prof. Drs, *Methodologi Pengajaran Agama Jilid II*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1991) hal. 75

Dengan demikian, setiap keluarga muslim hendaknya memanfaatkan dengan sebaik-baiknya yaitu dengan memberikan perhatian dalam masalah pendidikan anak-anaknya di dalam lingkungan keluarga. Karena untuk melaksanakannya tidak butuh banyak prosedur, izin beaya, dan sebagainya, sedangkan waktunya lebih banyak.

b. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan

Secara kodrati, maka ibu-bapak di dalam rumah tangga keluarga adalah sebagai penanggung jawab tertinggi, mau tidak mau mereka menjadi tumpuan segala harapan, tempat tempat meminta segala kebutuhan begi semua anak-anaknya. Orang tualah yang menjamin kesejahteraan materiil dan kesejahteraan rohani. Tanggung jawab ini tidak dapat dielakkan lagi oleh orang tua, harus dipikul dengan rasa tanggung jawab.²⁷

Selain dari peran orang tua sebagai penanggung jawab bagi anak-anaknya, orang tua juga memiliki peran sebagai pendidik. Dalam sebuah ayat Al Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Hai, orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”
(Quran At-Tahrim : 6)²⁸

²⁷ *Ibid*, hal.65

²⁸ Depag RI, *Op-Cit*, hal. 95

Dalam ayat ini jelas orang tua muslim diwajibkan untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Untuk dapat demikian tentulah harus dipelihara keagamaan dari si anak. Ayat ini menjadi azas pendidikan agama dalam keluarga muslim.²⁹

Menurut Prof. Sikun Pribadi dalam bukunya “Mutuara-Mutuara Pendidikan” membagi tanggung jawab orang tua dalam 3 macam yakni orang tua biologis artinya orang tua sebagai “pembuat anak”, orang tua paedagogis artinya orang tua sebagai pendidik dan orang tua psikologis yakni orang tua sebagai pemenuh kebutuhan rohani anak.³⁰

Dari pendapat di atas, dapat dilihat bahwa tanggung jawab orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan anak secara jasmani, namun juga pemenuhan kebutuhan rohani serta pendidikan anak harus pula diperhatikan dengan seksama.

c. Posisi Ibu Dalam Keluarga

Setelah kita mengetahui tugas dan tanggung jawab orang tua secara umum kepada anak-anaknya, maka lebih lanjut akan dibahas mengenai posisi ibu dalam keluarga. Tak lepas dari peranan ayah dalam pendidikan di lingkungan keluarga, ibu juga memiliki peranan yang tak kalah pentingnya dalam pendidikan bagi anak.

Seperti yang telah diketahui bahwa pendidikan terhadap anak dimulai sejak anak lahir ke dunia. Pada awal tahun pertama setelah kelahiran seorang anak, peran ibu lebih besar dibanding ayah dalam

²⁹ Muhammad Zein, *Op-Cit*, hal. 28

³⁰ Sikun Pribadi, Prof. Drs., *Mutuara-Mutuara Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 1987) hal.

mendidik anak. Menurut Khatib Ahmad Shanthut, hal ini dikarenakan ibu lebih banyak bergaul dengan anak. Selain itu naluri ibu lebih lebih dekat dengan anak dibanding ayah.³¹ Untuk itulah maka ibu memiliki posisi yang strategis dalam pemberian muatan pendidikan kepada anak.

Menurut catatan Prof. Sikun Pribadi, observasi menunjukkan, bahwa sang bayi yang baru lahir tanpa pengurusan yang lemah lembut dan hangat oleh ibunya, sebagian besar mengalami perkembangan yang terhambat, baik intelegensinya maupun kehidupan emosionalnya.³² Hal ini dimaksudkan bahwa ibu sangat besar perannya bagi perkembangan intelegensi maupun kehidupan emosional anak. Sehingga ibu dituntut tanggung jawab yang besar dalam mengurus anak secara lemah lembut dan nyaman, supaya anak tidak mengalami perkembangan yang terhambat.

Kelemah lembutan ibu ini merupakan modal kasih sayang yang diberikan Allah kepada para ibu Sebagai seorang yang melahirkan anak-anaknya, ibu dibekali naluri yang kuat kepada anaknya. Terlebih lagi pada saat usia anak antara 0 tahun hingga 2 tahun, Allah menganjurkan kepada para ibu untuk menyusui anak-anak mereka. hal ini menunjukkan bahwa peranan ibu sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Disamping itu posisi

³¹ Khatib Ahmad Shanthut, *Op cit*, hal. 17

³² Sikun Pribadi, *Op-cit*, hal. 60

ibu menjadi sejajar dengan ayah dalam hal mendidik anak-anaknya oleh karena sebab di atas.

Dengan demikian, dapat difahami bahwa modal kasih sayang yang diberikan Allah kepada para ibu jika dikembangkan dan dimanfaatkan, merupakan pemberian rasa aman kepada anak. Dan rasa aman itu merupakan kebutuhan mendasar bagi anak, sehingga ibu sudah melakukan proses pendidikan secara langsung dengan memberikan kasih sayang kepada anaknya.

d. Tingkat Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Ibu

Seperti yang telah dikemukakan dalam penegasan istilah di muka, bahwa tingkat pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang dalam tingkatan-tingkatan tertentu menurut jenjang pendidikan formal dan berbagai macam kegiatan yang mendukung semakin tingginya pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dari hal itu tingkat pengetahuan Pendidikan Agama Islam ibu ini merupakan suatu pengertian bahwa pengetahuan tentang ajaran agama Islam ibu yang digolongkan dalam tingkatan-tingkatan tertentu. Dalam hal ini, penulis menggolongnya pada tingkatan yang rendah, sedang dan tinggi.

Tingkat pengetahuan Pendidikan Agama Islam ibu ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mengukur tinggi atau rendahnya pengetahuan dari para responden. Faktor-faktor itu antara lain, jenjang pendidikan formal yang ditempuh ibu serta aktifitas lain

yang mendukung semakin tingginya pengetahuan pendidikan agama Islam ibu, seperti keaktifan dalam mengikuti pengajian, sikap ibu dalam memberi muatan pendidikan kepada anak, serta pengamalan ibadah dari para ibu tersebut.

3. Proses Pendidikan Anak

Proses pendidikan menurut Prof Dr. Sikun Pribadi adalah : “proses pengaruh-mempengaruhi, semacam dialog antara dua insan.”³³

Lebih tegas lagi dijelaskan bahwa dalam proses pendidikan ini orang tua jangan mengira anak itu masih kecil, karena menurut beliau yang masih kecil adalah badannya. Belum tentu jiwanya kecil, mungkin anak itu mengandung potensi yang lebih baik daripada orang tuanya.

Pendapat lain tentang proses pendidikan dijelaskan: proses pendidikan dilakukan secara bergaul dengan si anak. Dengan bergaul itu, pendidikan yang langsung dan nyata, dapat diimbaskan dari pihak orang tua.³⁴

Kebutuhan anak untuk meminta bantuan kepada orang tua dan orang dewasa di satu pihak dan kesediaan orang tua serta orang dewasa untuk memberikan bantuan dan bimbingan di pihak lain, memunculkan perbuatan mendidik. Oleh karena itu orang tua menjadi pendidik pertama bagi anak keturunannya dan orang dewasa secara kodrati memikul tanggung jawab untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak manusia dengan jalan mendidik.³⁵

³³ *Ibid*, hal. 2

³⁴ M. Nashir Ali, *Jalan Memintas Dalam Mendidik*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1987) hal. 84

³⁵ Kartini Kartono, Dr., *Op-Cit*, hal 115

Dari berbagai penjelasan mengenai proses pendidikan di atas dapat diambil pengertian bahwa proses pendidikan merupakan suatu bentuk komunikasi dan proses mempengaruhi dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa supaya tercapai tujuan yang dimaksud.

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Menurut para ahli jiwa berpendapat bahwa, fase pertumbuhan yang dilalui oleh seseorang merupakan pembinaan pribadinya. Pembinaan mental dan moral harus diulang-ulang, karena pengalaman-pengalaman yang sedang dilalui dapat mempengaruhi dan merusak moral yang terbina.³⁶

Dapat dikatakan bahwa dengan melalui adanya pertumbuhan dan perkembangan tersebut, telah jelas bahwa anak akan mengalami suatu perubahan yang terjadi. Dalam hal ini, anak sangat membutuhkan adanya bimbingan dari orang tuanya berkenaan dengan adanya perubahan tersebut. Untuk itulah sebabnya orang tua harus dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang dialami oleh seorang anak, terutama dalam hal memberikan bimbingan dan pendidikan.

Mengenai masalah moral (mental agama) Prof. Dr Zakiyah Darajat menekankan bahwa moral bukanlah suatu proses yang terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tapi haruslah secara berangsur-angsur, wajar, sehat, dan sesuai dengan pertumbuhan dan keistimewaan umur yang sedang dilaluinya.³⁷

³⁶ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982) hal. 68

³⁷ *Ibid.* hal.69-70

Secara psikologis, pertumbuhan dan perkembangan anak dibagi dalam fase-fase sebagai berikut;

Menurut Sarjana Islam Ali Fikry berpendapat :

1. Anak berumur 40 hari telah dapat tersenyum dan melihat.
2. Anak berumur 6 bulan telah mempunyai kemauan.
3. Anak berumur 7 bulan telah mulai tumbuh gigi.
4. Anak pada tahun kedua sudah mulai dapat berjalan.
5. Anak pada tahun ketiga telah terbentuk keinginan serta kemauan.
6. Anak pada tahun keempat telah memiliki zakirah (ingatan)
7. Anak pada tahun ketujuh telah menurut hukum-hukum sendiri.³⁸

Sedangkan menurut pendapat Arnold Gessel, membedakan fase pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai berikut:

1. Anak berumur 2 tahun, belum ada rasa keagamaan yang nampak, ia senang mengulangi kalimat yang terakhir daripada doa.
2. Anak berumur 3 tahun, suka mengulangi seluruh doa, ketika mereka senang mendengar sajaknya dibaca di TK.
3. Anak berumur 4 tahun, perhatiannya besar terhadap Tuhan dan selalu mennanyakannya kepada orang tuanya.
4. Anak berumur 5 tahun, melanjutkan perhatian ketika masih berumur 4 tahun, dan melanjutkannya bartanya tentang Tuhan.
5. Anak berumur 6 tahun, mengerti tentang Tuhan sebagai pencipta alam, binatang, dan segala sesuatu yang baik-baik.³⁹

³⁸ HM Arifin M.Ed, *Hubungan Timbal Balik pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978) hal. 26-29

³⁹ *Ibid*, hal. 59-60

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat dilihat bahwa para ahli membedakan beberapa fase dari pertumbuhan dan perkembangan anak menurut pendapat mereka masing-masing. Namun yang perlu diingat bahwa proses pendidikan harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan menyelaraskan serta menyesuaikannya, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan keinginan pendidik.

b. Pengetahuan orang Tua Sangat Penting Dalam Proses Pendidikan Anak

Seperti yang telah dijelaskan di muka, bahwasanya keluarga sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Terutama pada saat anak di usia awal kehidupan. Dalam hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kehidupan anak, terutama masalah pendidikan dalam keluarga.

Apabila anak diarahkan secara baik dan ditumbuh suburkan kearah yang baik, maka dia akan mampu meniti jalan hidupnya dengan luwes. Dengan siraman kelembutan dan pengembangan pribadinya, sang anak akan tumbuh menjadi orang yang baik dan berguna bagi orang lain.

Menurut pendapat Aba Firdaus Al Halwani dalam bukunya “Melahirkan Anak Saleh” menyebutkan :

“Apabila sang anak dilalaikan pendidikannya oleh sebab kebodohan kedua orang tuanya, atau dibiarkan tumbuh tanpa sentuhan orang tuanya, maka tidak ayal lagi kalau ia akan menjadi orang yang bobrok moral, sebagaimana yang biasa kita dengar beritanya dan kita

saksikan tingkah lakunya. Dia bagaikan lapuk makan kayu, sebab tidak dapat santunan pendidikan yang islami.⁴⁰

Dari pendapat di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan anak sangat penting diterapkan dalam lingkungan keluarga, serta pengetahuan orang tua akan pendidikan yang harus diberikan kepada anaknya dapat pula berpengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya. Orang tua yang memiliki pengetahuan keagamaan yang cukup, maka dia juga memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya menuju jalan yang benar dan sesuai dengan ajaran agama.

Sesuai dengan ruang lingkup pendidikan Islam, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal, maka tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam orang tua khususnya ibu juga dipengaruhi dari faktor-faktor pendidikan di atas.

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang ketat. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari perjalanan hidup sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pergaulan sehari-hari. Sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan dengan pedoman. Dalam hal ini, jenjang-jenjangnya lama belajarnya, paket kurikulumnya persyaratan usia dan lain sebagainya.

Suatu bentuk lembaga pendidikan Islam yang betul-betul berhasil dalam bentuk non formal dan merupakan rangkaian dari

⁴⁰ Aba Firdaus Al Halwani, *Melahirkan Anak Saleh*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka) hal. 99

pendidikan seumur hidup adalah pengajian. Dengan pengajian, seseorang dapat menambah pengetahuan agama, baik sewaktu mereka masih muda atau sewaktu mereka menduduki pendidikan formal, maupun setelah lulus.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah tempat asal diperoleh data. Ini akan dijadikan informasi yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atas penelitian.⁴¹ Subyek penelitian adalah tempat asal diperoleh data. Ini akan dijadikan informasi yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atas penelitian.⁴² Subyek penelitian ini adalah ibu-ibu di wilayah Tahunan Umbulharjo Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi sumber informasi untuk data-data yang mendukung penelitian ini adalah perangkat desa setempat, yaitu pegawai kelurahan Tahunan Umbulharjo Yogyakarta. Sementara itu untuk dokumentasi dari penelitian ini adalah data-data yang ada di kelurahan atau posyandu.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991) hal. 90

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991) hal. 90

Dalam mempergunakan informasi para ibu warga Tahunan, penulis mempergunakan tehnik sampling untuk mempermudah penelitian ini. Dari data sementara yang penulis ketahui, terdapat sekitar 150 orang, balita yang terdaftar dalam Posyandu di desa Tahunan. Dari sekitar 150 balita ini dipilih yang ibunya beragama Islam, dan balitanya berumur sekitar 4-5 tahun. Penulis mengambil responden sejumlah 50 orang setelah diidentifikasi dengan komponen identifikasi di atas.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Interview (wawancara)

Interview adalah dialog yang dilakukan oleh para pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.⁴³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan interview bebas terpimpin yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan (frame work question) untuk disajikan. Cara bagaimana pertanyaan diajukan dan irama atau timing interview sama sekali diserahkan pada kebijakan interviewer.⁴⁴ Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan masyarakat di desa Tahunan Umbulharjo Yogyakarta.

b. Metode Dokumentasi

Yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya berdasarkan pada dokumen yang telah ada, menurut Suharsimi Arikunto :

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989) hal. 126

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989) hal. 207

“Metode dokumentasi ini adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.”⁴⁴

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah penduduk, kondisi geografis dan data lain yang ada hubungannya dengan tempat penelitian.

c. Metode Angket

Angket atau questioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos atau dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan tehnik sampling.⁴⁵ Angket ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang fakta yang diketahui responden juga mengenai sikap dan pendapat para ibu yang mamiliki anak usia balita.

Dalam penyusunan angket ini berdasarkan dua variabel yaitu variabel tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu dan variabel pelaksanaan proses pendidikan anak.

Jumlah items : ada 34 items.

Komponen : - Komponen identifikasi : 6 items
 - Komponen tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu : 16 items
 - Komponen pelaksanaan proses pendidikan anak : 12 items

Bentuk pertanyaan adalah berupa soal obyektif, yang beralternatif jawaban a, b, dan a, b, c, d, e.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit. hal. 107*

Adapun cara penyekorannya adalah :

- Untuk jawaban yang beralternatif jawaban 2 macam, maka alternatif a diberi nilai 5
b diberi nilai 1
- Untuk jawaban yang beralternarif jawaban 5 macam, maka alternatif a diberi nilai 5
b diberi nilai 4
c diberi nilai 3
d diberi nilai 2
e diberi nilai 1

Metode angket ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu, identitas ibu, serta sikap ibu dalam pelaksanaan proses pendidikan anak.

d. Metode observasi

Metode ini dipergunakan untuk melihat secara langsung suasana keluarga yang memiliki pengetahuan agama yang baik serta keluarga yang pengetahuan agamanya rendah, begitu pula proses pendidikannya.

3. Metode Analisis Data

Metode ini digunakan untuk mengungkap dan menganalisa data yang terkumpul dari hasil penelitian untuk penyusunan laporan

⁴⁵ S. Nasution, MA, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara) hal.

penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis non statistik dan metode analisa statistik.

a. Metode Analisa Non Statistik

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang berupa data kualitatif. Dalam analisa non statistik ini digunakan cara berfikir induktif. Berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang konkret itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Metode analisa ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2, dari hasil pengumpulan data melalui observasi di beberapa keluarga serta inteview dengan anggota keluarga di wilayah desa Tahunan tersebut.

b. Metode Analisa Statistik

Metode ini digunakan untuk menganalisa data hasil penelitian yang berbentuk angka yang diperoleh melalui angket. Tehnik yang digunakan adalah korelasi product moment Karl Pearson untuk data kelompok dimana $N=30$ atau lebih, karena jumlah responden yang digunakan adalah sebanyak 50 orang.

Adapun rumusnya adalah :

$$R_{xy} = \frac{\sum x'y' - (Cx')(Cy')}{(SDx')(Cy')}$$

R_{xy} = koefisien korelasi yang menunjukkan kuat lemahnya atau tinggi rendahnya korelasi antara x dan y.

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian silang (product of moment) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

$C_{x'}$ = Nilai korelasi pada variabel X, yang dapat dicari dengan rumus :

$$C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$$

$C_{y'}$ = Nilai korelasi pada variabel yang, yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus :

$$C_{y'} = \frac{\sum fy''}{N}$$

SD_x = Deviasi standar skor x, dalam arti interval class sebagai unit, dengan demikian disini $i=1$

$SD_{y'}$ = Deviasi standar skor yang, dalam arti interval class sebagai unit, dengan demikian di sini $i=1$.⁴⁶

N = Number of class

Kemudian setelah rumus tersebut terisi dengan angka yang sebenarnya, akan dikonsultasikan dengan tabel nilai r_t . Pada taraf

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers) hal : 185

F
berisi ke
U_i
data-data

significant 5%. Jika nilai r yang diperoleh (r_0) lebih besar dari r dalam tabel (r_t) maka hasilnya dianggap cukup signifikan.

Metode analisa dengan statistik ini dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah yang nomor 3, yaitu tentang korelasi antara tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu dengan proses pendidikan anaknya.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih memudahkan penulisan dan pemahaman suatu karya ilmiah serta memperoleh penyajian yang konsisten, maka diperlukan uraian dalam satuan yang menyeluruh.

Pada bab pertama yang merupakan bab pendahuluan, berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi gambaran umum dari desa Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, baik itu berupa keadaan geografisnya, keadaan sosial ekonomi, serta keadaan pemerintahannya.

Pada bab ketiga berisi pembahasan mengenai tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu dalam proses pendidikan anak, diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu, usaha-usaha yang dilakukan ibu dalam pelaksanaan proses pendidikan anak dan hubungan antara tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu dengan proses pendidikan anak.

Pada bab keempat merupakan kesimpulan dari penelitian ini, yaitu berisi kesimpulan, saran-saran, serta penutup.

Untuk kelengkapan dari skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, data-data penelitian, serta angket.

BAB IV

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Setelah membahas berbagai permasalahan tentang tingkat pengetahuan pendidikan Agama Islam ibu dan proses pendidikan anak, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu yaitu pendidikan formal yang ditempuh, keaktifan mengikuti pengajian, dan kebiasaan membaca buku-buku agama.
- b. Pelaksanaan pendidikan agama kepada anak di kalangan ibu-ibu di wilayah Tahunan Umbulharjo Yogyakarta ini bervariasi, yaitu pemberian muatan atau nilai-nilai pendidikan agama oleh seorang ibu dengan cara memberikan contoh kepada anak, kebiasaan-kebiasaan ibadah dan tingkah laku yang baik, memberikan kasih sayang kepada anak, melatih anak dengan suatu kebiasaan, seperti berdoa, sholat secara berjamaah, berbuka dan sahur bersama, serta mendengarkan atau melihat orang tuanya mengaji.
- c. Hubungan yang terjadi antara tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu dengan proses pendidikan anak ternyata terdapat korelasi yang cukup signifikan. Setelah dilakukan penghitungan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, diperoleh hasil yang lebih tinggi dari "r" tabel produk moment, yaitu 0,549. Sementara "r" tabel pada taraf significant 5% sebesar 0,237 dan pada taraf significant

1% sebesar 0,354. Maka terdapat korelasi positif yang significant antara tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu dengan proses pendidikan anak.

Tetapi pengaruh tersebut ada faktor lain yang ikut mempengaruhi, diantaranya faktor keaktifan dalam mengikuti pengajian serta kebiasaan membaca buku-buku agama yang merupakan faktor-faktor untuk mengukur tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam ibu.

B. SARAN-SARAN

Untuk mengakhiri skripsi ini, ada beberapa saran yang penulis tunjukkan kepada semua pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Untuk menambah pemahaman tentang pendidikan agama di kalangan ibu-ibu di wilayah Tahunan Umbulharjo Yogyakarta ini perlu ditingkatkan kualitas pengajian-pengajian yang telah ada di wilayah ini, baik dari segi materinya maupun penceramahnya.
2. Dengan masih adanya ibu yang belum bisa membaca Al Quran, perlu kiranya diadakan pendidikan baca tulis Al Quran Hal ini dimaksudkan supaya di rumah ibu bisa memberi contoh kepada anak-anak untuk membaca Al Quran.
3. Kepada para ibu yang sudah memahami arti pentingnya pendidikan anak diharapkan dapat memberitahukan kepada ibu-ibu yang lain, dengan secara langsung pada pergaulan sehari-hari, maupun lewat berbagai

kegiatan perkumpulan yang ada tentang beberapa hal mengenai pendidikan kepada anak yang dapat dilakukan ibu.

C. PENUTUP

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati kepada para pembaca diharapkan dapat memberikan koreksi, kritik maupun saran demi kesempurnaan dan kemanfaatan skripsi ini. Akhirnya mudah-mudahan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba Firdaus Al Halwani
-----, *Melahirkan Anak Saleh*, Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Abdul Rahman Saleh.
1976, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Ahmad D Marimba.
1974, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al Ma'arif .
- Agus Mirwan, Drs.
-----, *Paedagogik Sistematis*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA.
- Anas Sudijono.
-----, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Anwar Jundi.
1975, *At-Tarbiyah Wa Binaul Ajjal Fi Dlouil Islam*, Beirut : Darul Kitab.
- Arifin, HM, M.Ed.
1978, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang
- Chabib Thoha, HM, dkk.
1996, *Kapita Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI.
1971, *Al Quran Dan Terjemahannya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
-----, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Hasbullah.
-----, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ibnu Majah.
-----, *Sunan Ibnu Majah, Juz II*, Beirut Libanon : Daarul Akhyaart Tanaatsil 'Arabi.
- Kartini Kartono.
1992, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung : CV. Mandar Maju.
- Khairah Husain Thoha.
1992, *Konsep Ibu Teladan*, Surabaya : Risalah Gusti.

- Khatib Ahmad Santhut.
1993, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Lexy J Moleong.
1991, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- M. Nashir Ali
1987, *Jalan Memintas Dalam Mendidik*, Jakarta : Balai Pustaka
- Muhammad Zein, Prof.Drs.
1991, *Methodologi Pengajaran Agama, Jilid II*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset.
- S. Nasution, M.A.
----, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sikun Pribadi, Prof. Drs.
1987, *Mutiara-Mutiara Pendidikan*, Jakarta : Erlangga.
- Sudirman, N, dkk.
1992, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto.
1989, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Bina Aksara.
- Sutari Imam Bernadib.
1971, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : FIP IKIP.
- Sutrisno Hadi.
1989, *Methodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Zakiah Darajat.
1982, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Zakiah Darajat.
1993, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV Ruhama.
- Zuhairini, H. Dra.
1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional.

CURRICULUM VITAE

Nama : Tri Khotimah Sholikhah
Tempat/tgl lahir : Yogyakarta, 6 April 1978
Fakultas : Tarbiyah
NIM : 96413212
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Mantup Baru RT : 13, Rw : 8
Jl. Wonosari Km 7 Baturetno Banguntapan Bantul

Orang tua
Ayah : Nawirin, BA
Ibu : Marmiasih
Pekerjaan : Guru Agama/Guru SD
Alamat : Jl. Anyelir II/275 Perumnas Condong Catur, Depok
Sleman Yogyakarta

Keluarga (Menikah tahun 1997)

Suami : Abdul Haris
Pekerjaan : Wiraswasta
Putra : Al Farizi Ilham IlaHiya
Alamat : Mantup Baru RT 13 Rw 8
Jl. Wonosari Km 7 Banguntapan Bantul

Pendidikan : 1. SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta (lulus tahun 1990)
2. SMP Muhammadiyah II (Putri) Yogyakarta (Lulusan tahun 1993)
3. SMU Negeri 6 Yogyakarta (lulus tahun 1996)

4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah,
Jurusan Pendidikan Agama Islam, masuk tahun 1996

Yogyakarta, Mei 2001

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Tri Khotimah Sholikhah', written over a vertical line.

Tri Khotimah Sholikhah

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TABEL XX II

PENGGOLONGAN TINGKAT PENGETAHUAN PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM IBU

No Urut Responden	Jumlah skor var x	Tingkat pengetahuan PAI			Keterangan Pendidikan
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	75	√			SMA
2	53			√	S1
3	71	√			SMA
4	73	√			SMA
5	65		√		SMP
6	68		√		SD
7	77	√			SMA
8	46			√	SMA
9	64		√		SMA
10	61		√		SMP
11	66		√		D3
12	71	√			SMA
13	75	√			SMA
14	69		√		SD
15	53			√	D3
16	68		√		SMA
17	67		√		SMA
18	67		√		SMA
19	70	√			SMA
20	72	√			SMA
21	64		√		S1
22	56		√		SMA
23	68		√		SMA
24	64		√		D1
25	65		√		SMA
26	45			√	SD
27	73	√			SD
28	65		√		SMA
29	68		√		D3
30	70	√			S1
31	73	√			S1
32	71	√			SMA
33	67		√		S1
34	72	√			D3
35	70	√			SMA
36	59		√		SD

No Urut Responden	Jumlah skor var x	Tingkat pengetahuan PAI			Keterangan Pendidikan
		Tinggi	Sedang	Rendah	
37	73	√			SD
38	65		√		SMA
39	72	√			S1
40	69		√		D3
41	48			√	SD
42	56		√		SMP
43	74	√			S1
44	71	√			SMA
45	56		√		SMA
46	65		√		SMA
47	56		√		SMA
48	70	√			SMA
49	70	√			SMA
50	72	√			SMA
Jumlah		21	24	5	

ANGKET

I. Identitas

1. Nama :
2. Alamat :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Jumlah anak :
5. Umur anak : 1. Th Bln
2. Th Bln
3. Th Bln

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini, dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang sesuai dengan jawaban ibu !

1. Apakah ibu pernah menempuh pendidikan formal?
(Pendidikan formal : seperti SD, SMP, SMA atau yang sederajat)
 - a. pernah
 - b. belum pernah
2. Apakah ibu menerima pendidikan Agama Islam?
 - a. pernah
 - b. belum pernah
3. Jika pernah, dimanakah ibu mendapatkan pendidikan Agama Islam?
 - a. di sekolah dan pengajian-pengajian
 - b. di sekolah saja
 - c. di pengajian saja
 - d. dari buku-buku
 - e. belum pernah menerima
4. Apakah ibu pernah menghadiri pengajian-pengajian yang diadakan di kampung atau di masjid tempat ibu tinggal?
 - a. pernah
 - b. tidak pernah

5. Dalam 6 bulan terakhir ini, berapa kali ibu mengikuti pengajian di kampung/masjid?
 - a. setiap seminggu sekali
 - b. setiap setengah bulan sekali
 - c. setiap bulan sekali
 - d. hanya satu kali dalam 6 bulan ini
 - e. sebulan sekali
6. Selain kesibukan iu, apakah ibu masih suka membaca buku-buku tentang Agama Islam?
 - a. selalu saya sempatkan untuk membaca
 - b. masih, apabila berminat
 - c. kadang-kadang saja
 - d. tidak pernah, karena tidak sempat
 - e. tidak pernah, karena malas
7. Apakah ibu pernah membaca atau melihat dari TV tentang masalah pendidikan anak?
 - a. pernah
 - b. belum pernah
8. Menurut ibu, siapa yang paling berperan dalam mendidik anak ketika anak baru lahir sampai kira-kira umur 6 bulan?
 - a. ibu
 - b. ibu dan bapak
 - c. keluarga
 - d. masyarakat
 - e. tidak tahu
9. "Dalam proses menyusui anak dengan ASI (Air Susu Ibu) terdapat proses pendidikan anak". Bagaimana pendapat ibu dengan ungkapan itu?
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

e. tidak tahu

10. Dalam keseharian ibu sebagai seorang muslim, apakah ibu selalu menjalankan ibadah sholat lima waktu?

a. selalu dan tidak pernah meninggalkan sholat kecuali sedang berhalangan, serta mengutamakan sholat berjamaah

b. sholat, meskipun sering sholat sendiri

c. sholat bila sempat

d. kadang sholat kadang malas

e. tidak pernah sholat

11. Pada bulan romadlon, apakah ibu menjalankan ibadah puasa?

a. ya

b. tidak

12. Selain puasa wajib, apakah ibu juga melakukan puasa sunnah?

a. selalu

b. puasa jika sempat

c. kadang-kadang saja

d. belum pernah puasa karena tidak sempat

e. tidak pernah karena malas

13. Apakah ibu bisa membaca Al Quran?

a. ya, dengan lancar

b. ya, tapi masih belum lancar

c. belum bisa, tapi sedang belajar

d. belum bisa karena tidak sempat belajar

e. tidak bisa sama sekali

14. Sampai saat ini, berapa kali ibu khatam Al Quran?

a. lebih dari 10 kali

b. kurang dari 10 kali

c. baru satu kali khatam

d. belum pernah khatam, karena sering lupa untuk mengaji

e. belum pernah khatam karena tidak pernah ngaji

15. "Mendidik anak dalam keluarga adalah tanggung jawab orang tua".
Bagaimana pendapat ibu?
- sangat setuju
 - setuju
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
 - tidak tahu
16. menurut pendapat ibu, apakah setiap ibu mempunyai kewajiban untuk mendidik anak?
- ya
 - tidak, karena
17. Setelah ibu mengikuti pengajian dan menerima materi atau isian dari pengajian tersebut, sikap ibu.....
- selalu berusaha mengamalkan ajaran agama sebaik-baiknya.
 - mengamalkan yang mudah-mudah
 - kadang-kadang mengamalkan, kadang-kadang tidak
 - biasa-biasasaja, tidak ada perubahan
 - tidak memperhatikan
18. Saat putra ibu berusia 0-2 tahun, apakah ibu menyusuinya dengan ASI?
- ya, selama 2 tahun penuh
 - ya, beberapa bulan saja
 - ya, dengan ditambah susu tambahan
 - tidak, karena tidak keluar ASI
 - tidak, karena tidak sempat
19. Apakah ibu sudah mengajarkan sholat pada putra ibu?
- sudah
 - belum, karena.....
20. Bagaimana cara ibu mengajarkan sholat pada putra ibu?
- sering mengajak sholat di masjid
 - mengajaknya sholat di rumah
 - mengajaknya sholat

- d. membiarkan dulu, karena belum wajib
 - e. belum mengajari, karena belum bisa diajari
21. Sebagai orang tua, tentu kita ingin anak kita menjadi anak yang rajin beribadah. Apa yang harus kita lakukan untuk membiasakan anak kita supaya rajin sholat?
- a. selalu memberi contoh dengan cara mengerjakan sholat dengan teratur dan tepat waktu
 - b. mengajaknya sholat bersama
 - c. menyuruhnya untuk sholat tepat waktu
 - d. memaksanya sampai mau sholat
 - e. mendiarkannya
22. Apakah sampai saat ini ibu sudah pernah mengajari anak ibu untuk berdoa?
- a. sudah
 - b. belum, karena.....
23. Jika sudah, bagaimana ibu membiasakan anak berdoa?
- a. menuntun do dalam setiap perbuatan
 - b. menyuruh menghafal doa-doa
 - c. menyuruh berdoa pada saat-saat tertentu
 - d. mmarahinya jika belum berdoa
 - e. belum melakukan apa-apa
24. Apakah ibu sudah mengajarkan anak ibu untuk membaca Al Quran?
- a. sudah
 - b. belum karena.....
25. Siapakah yang mengajarkan anak membaca Al Quran?
- a. saya (ibu), karena sayalah yang sering dekat dengannya
 - b. saya dan ayahnya secara bergantian
 - c. ayahnya, karena saya tidak sempat
 - d. guru ngajinya, karena saya dan ayahnya tidak bisa
 - e. belum ada yang mengajari

26. Bagaimana cara ibu mengenalkan bacaan Al Quran pada anak ibu yang masih balita?
- selalu mengaji dengan teratur
 - sering mengucapkan surat-surat pendek di dekatnya
 - dengan menyetal tape recorder orang mengaji
 - menempatkan Al Quran pada tempat mainannya
 - belum melakukan apa-apa
27. Apakah ibu sudah mengajari anak ibu melakukan ibadah puasa (paling tidak memberikan pengertian tentang puasa)?
- sudah
 - belum pernah
28. Bagaimana cara ibu melatih anak ibu berpuasa (saat usia anak masih balita)
- memberikan pengertian tentang puasa dulu sambil mengajaknya setiap kali berbuka dan sahur
 - melatihnya untuk berpuasa setengah hari dulu
 - menyuruhnya berpuasa sekuatnya
 - memaksanya untuk berpuasa
 - membiarkan sampai dia besar dulu

DAFTAR NAMA RESPONDEN

1. Ibu Danik Daryani
2. Ibu Erna Mumpuni Triutami
3. Ibu Supriyasih
4. Ibu Fitria Immawaty
5. Ibu Ria Setia
6. Ibu Tukiyah
7. Ibu Gina Arifah
8. Ibu Ngadinem
9. Ibu Khayattudin Solichah
10. Ibu Triyanti
11. Ibu Yuni
12. Ibu Suwarni
13. Ibu Wahyuni Sudarmansyah
14. Ibu Sumarni
15. Ibu Retno Saptowati
16. Ibu Sundarini
17. Ibu Linda
18. Ibu Ratna Winarti
19. Ibu Harjanah
20. Ibu Sutarti
21. Ibu Samrotun
22. Ibu Mumun
23. Ibu Mrajak Mulyani
24. Ibu Anna Sylvana
25. Ibu Erawati Zulkarnain
26. Ibu Sutini
27. Ibu Samhudi
28. Ibu Ribut Witono
29. Ibu Yayuk Tri Wahyuni
30. Ibu Daningsih
31. Ibu Anik Ekaningsih
32. Ibu Sri Hariani
33. Ibu Ratnaningrum
34. Ibu Wahyuni
35. Ibu Sulistyowati
36. Ibu Wasiyem
37. Ibu Iyah
38. Ibu Siti Jumanah
39. Ibu Dyah Utami
40. Ibu Dwi Sari Kurnia Putri
41. Ibu Mujirah
42. Ibu Isti Wulandari
43. Ibu Tutik Apriatiningrum
44. Ibu Siti Rochani
45. Ibu Marsih
46. Ibu Wiwin
47. Ibu Sundari
48. Ibu Yanti
49. Ibu Sri Wahyuni
50. Ibu Yulianti

DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : IRI KHOLIMAH SHOLIKAH
Nomor Induk : 96413212
Jurusan : P A I -
Semester ke : IX (sembilan)
Tahun Akademi : 2000 / 2001

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 16 Januari 2001

Judul Skripsi :

"TINGKAT PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IDU
DALAM PROSES PENDIDIKAN ANAK DAULIA"

(Studi kasus Di Posyandu Daunan Umbulmerjo Yogyakarta)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 25 Januari 2001

Ketua Jurusan



SURAT PERMOHONAN IZIN
JUDUL SKRIPSI

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : TRI KHOTIMAH SHOLIKHAH
NIM : 96413212 Jurusan : PAI semester ke : X
Masuk IAIN Tahun Akademik 1996 / 1997. Mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

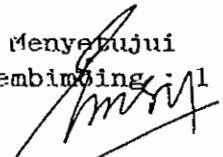
Adapun judul yang kami ajukan adalah :

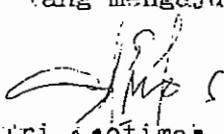
"PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IBU
DALAM PROSES PENDIDIKAN ANAK DI DESA MAHUNAN UMBULHARJO
YOGYAKARTA"

Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Dra. Hj. MARHUMAH
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2001
Yang mengajukan

Menyetujui
Pembimbing : 1

(Dra. Hj. Marhuma)
NIP; 150241785


(Tri Khotimah S.)
nim: 96413212

Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada tanggal : 26 Februari 2001



(Abdulla Kadjar) nsc
NIP: 15002800

Mengetahui
Ketua Jurusan


(Dra. Moch. Fuad)
NIP: 150234516



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Kepatihan Danurejan Telpn : 589583, 586712
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 50'6

Membaca Surat : Dekan FTar-IAIN SUKA Yogyakarta, No. III/I/DT/TL.00/18/2001
Tanggal : 26-02-2001. Perihal : Ijin Penelitian.
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS-1986 tentang Tatalaksana Pemberian Ijin bagi setiap Instansi Pemerintah non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

Diizinkan kepada :
N a m a : Tri Khotimah Sholikhah, NIM. 96413212/Ty.
Alamat Instansi : Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta.
J u d u l : Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Ibu Dalam Proses Pendidikan Anak di Desa Tahunan Umbulharjo Yogyakarta.
Lokasi : Kota Yogyakarta.
Waktunya : Mulai pada tanggal 09-03-2001 s/d 09-06-2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/c Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan Ilmiah.
5. Surat Ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 28 Feb. 2001

An. GUBERNUR
KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KETUA/WALIKOTA/KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY

TEMBUSAN kepada Yth. :

1. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta :
(sebagai laporan)
2. Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
3. Walikota Yogyakarta
c.q. Ka. Bappeda Kota Yogyakarta,
4. Ka. Kanwil Dep Agama Prop. DIY,
5. Dekan FTar-IAIN SUKA Yogyakarta,
6. Peninggal.





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta Telp. 515865/515866 Psw.153.154

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 079/ 190

- Dasar** : Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor :
079/1986----- Tgl. 13 Februari 1986
- Mengingat** : Keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986
tanggal 6 Mei 1986 tentang : Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa
Yogyakarta. Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap
Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian.
- Diizinkan kepada** : Nama : Tri Khotimah Sholikhah, IDY.96413 13/Ty
Pekerjaan : Mahasiswa FTy-ILIM DOK. Yogyakarta
Alamat : Jl. Lakendawadisuwinto Yogyakarta
Penanggung Jawab : Dra. Hj. Murtuhah
Keperluan : Penelitian bidang studi :
- Lokasi / Responden** : Kota Yk. PENGURUS TENYAKIT BERSEKUTUAN DAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM ISU DALAM PROSES PENDIDIKAN
SNAK DI LURAH TAHUNAN UMBULHARJO YOGY.
KARTA.
- Waktu** : Mulai pada tanggal 0-3-2001 s/d 0-6-2001
- Lampiran** : Proposal & daftar pertanyaan;
- Dengan ketentuan** : 1. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Badan
Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan
Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-
ketentuan tersebut diatas.
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tanda tangan
Pemegang izin)

Tri Khotimah Sholikhah

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Maret 2001

An. Walikota Yogyakarta
Ketua Bappeda



Tembusan kepada Yth.:

1. Walikota Yogyakarta.
2. Ketua Bappeda Propinsi DIY.
3. Kepala Kantor Sospol Kota Yogyakarta.
4. Camat Umbulharjo Kota Yk.
5. Lurah Tahunan Kota Yk.
6. arsip.

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II YOGYAKARTA
KECAMATAN UMBULHARJO

Jalan Glagahsari 99 Telp. 375782 Yogyakarta 55164

Yogyakarta,
Kopda Yth
Bapak Kepala Kelurahan Tahunan
Kecamatan Umbulharjo.
Di. Yogyakarta.

Nomor : 070/10.
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian/Survey.

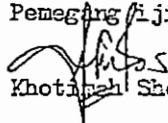
Berdasarkan Surat Keterangan/ Ijin dari Walikota/ Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Cq. Kepala Kantor Sosial Politik/ Ketua RAPPEDA - Kotamadya Yogyakarta Nomor : 070/190. Tanggal : 13 Maret 2001.

Di Ijinkan kepada :

N a m a : Tri Khotimah Sholikhah, NIM.96413212/Ty.
Pekerjaan : Mahasiswa Fty-IAIN Yogyakarta.
A l a m a t : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta.
Penanggung Jawab : Dra.Hj. Marhumah.
Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM IBU DALAM PROSES PENDIDIKAN
Lokasi/ Responden : ANAK DI DESA TAHUNAN UMBULHARJO YOGYAKARTA.
Kota Yogyakarta.
W a k t u : Mulai Tgl : 9 - 3 - 2001 S/d. Tgl : 9-6-2001.

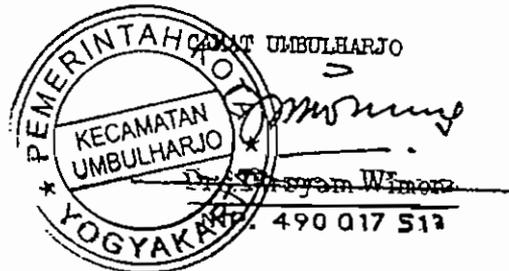
Demikian untuk menjadi periksa dan kepada Bapak/Ibu/Saddara diminta bantuannya guna kelancaran penelitian/ survey tersebut diatas.

Pemegang Ijin.


Tri Khotimah Sholikhah.

TEBUSAN :

Sdr. Tri Khotimah Sholikhah.





DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta e-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : IN/DT/TL.001.12.12001

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara

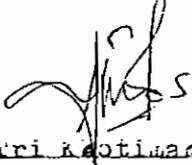
Nama : Iri Khotimah Saolikha
 Nomor Induk : 90413212
 Semester ke : 1 (sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Tempat & Tanggal Lahir : Yogyakarta, 0 April 1978
 Alamat : Jalan Sunan 111/108 Rt:08 Kw:11
 Yogyakarta

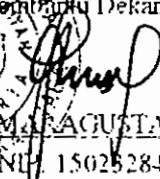
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Kisalah pada tingkatannya dengan :

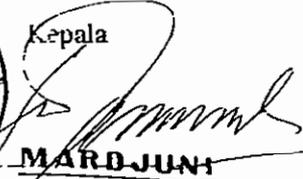
Obyek : Wanita/ibu rumah tangga
 Tempat : Desa Tamanan Umbulharjo Yogyakarta
 Tanggal : 9 Maret 2001 s/d selesai
 Metode Pengumpulan Data : Observasi, interview, Angket, dokumentasi

Demikian sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas


 Iri Khotimah Saolikha
 NIM: 90413212

Yogyakarta, 26 Februari 2001
 DEPARTEMEN AGAMA DEKAN
 Pembantu Dekan III

 Dede M. Agustam, MA
 NIP. 150252846

<p style="text-align: center;">Mengetahui :</p> <p>Telah tiba di : Kelurahan Tahunan Pada Tanggal : 23 Maret 2001</p> <p style="text-align: center;">Kepala  MARDJUNI NIP. 010127552</p>	<p style="text-align: center;">Mengetahui :</p> <p>Telah tiba di : Pada Tanggal :</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p>
--	--

